

**Pengaruh Penghindaran Pajak dan Skor ESG
(*Environmental, Social, Governance*) Terhadap
Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2021-2023**



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Diploma IV (Sarjana Terapan) pada Program Diploma IV (Sarjana
Terapan) Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Puspita Ayu Mahardika

40011422650344

**SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama Penyusun : Puspita Ayu Mahardika
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650344
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : D4 Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir / Skripsi : Pengaruh Penghindaran Pajak dan Skor ESG
(*Environmental, Social, Governance*) Terhadap
Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-
Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2021 – 2023.

Semarang, 25 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Naila Hanum, S.E., M.Acc.

NIP.H.7.199408272022102001

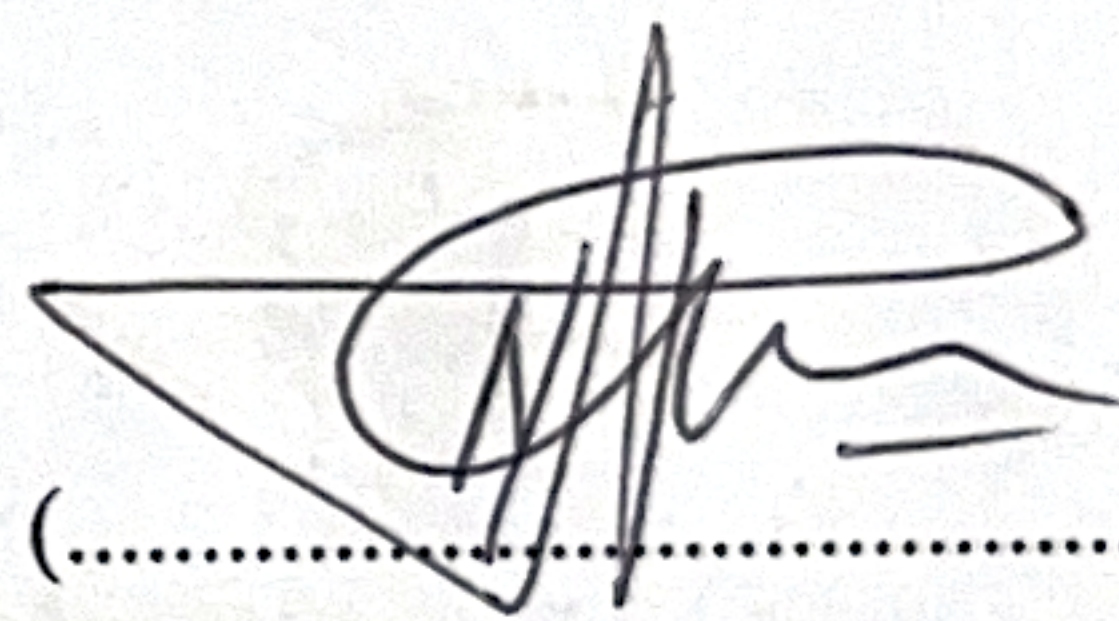
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Puspita Ayu Mahardika
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650344
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : D4 Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir / Skripsi : Pengaruh Penghindaran Pajak dan Skor ESG
(*Environmental, Social, Governance*) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 -- 2023.


Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 Juni 2026

Tim Penguji

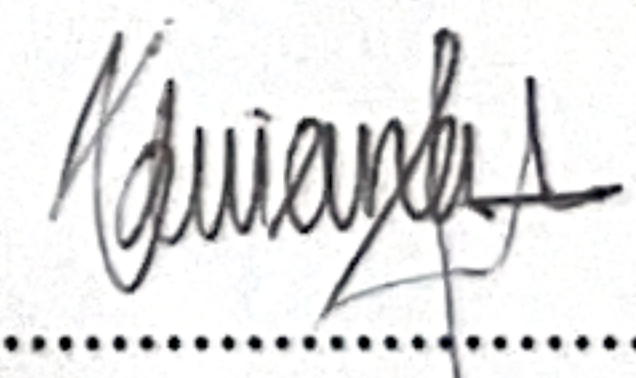
1. Naila Hanum, S.E., M.Acc.


(.....)

2. Siti Noor Aini Hidayah, S.S.T., M.Acc.


(.....)

3. Deviana Wahyu Purwiyanti, M.Ak.


(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Puspita Ayu Mahardika, menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul: Pengaruh Penghindaran Pajak dan Skor ESG (*Environmental, Social, Governance*) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Diploma IV (S1 Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 04 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Puspita Ayu Mahardika

NIM. 40011422650344

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan Skor *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021 – 2023. Variabel penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*, sedangkan ESG diukur dengan menggunakan Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari database Bloomberg dengan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 41 perusahaan non-keuangan dengan total 123 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 27*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Skor *Environmental* dan Skor *Governance* juga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Skor *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari empat hipotesis yang diajukan, dua hipotesis diterima (H2 dan H4) dan dua hipotesis ditolak (H1 dan H3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stakeholder* memberikan respon positif terhadap efisiensi pajak yang dilakukan secara legal, komitmen perusahaan terhadap lingkungan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Namun, aktivitas sosial perusahaan dipandang belum mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung dalam jangka pendek.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, ESG, *Environmental, Social, Governance*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax avoidance and Environmental, Social, Governance (ESG) scores on firm value in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021 – 2023 period. Tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR), firm value is measured using Tobin's Q, while ESG is measured using Environmental Score, Social Score, and Governance Score. This study uses secondary data obtained from the Bloomberg database with a purposive sampling method. The research sample consist of 41 non-financial companies with a total of 123 observations. The analytical method used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 27 application. The result show that tax avoidance has a positive effect on firm value. Environmental Score and Governance Score also have positive significant on firm value. Meanwhile, the Social Score not have a significant effect on firm value. Of the four hypotheses proposed, two hypotheses were accepted (H2 and H4), while two hypotheses were rejected (H1 and H3). These findings indicate that stakeholders provide a positive response to legally conducted tax efficiency, corporate commitment to Environmental issues, and the implementation of good corporate Governance. However, corporate Social activities are perceived as not yet providing direct economic benefits in the short term.

Keywords : *Tax avoidance, ESG, Environmental, Social, Governance, Firm Value*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pengaruh Penghindaran Pajak dan Skor ESG (*Environmental, Social, Governance*) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023” dengan baik. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Diploma IV (Sarjana Terapan) Program Studi Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, motivasi serta doa sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si. selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
3. Bapak Apip selaku Ketua Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
4. Ibu Clara Yully Diana Ekaristi, S.E., M.Acc. selaku dosen wali.
5. Ibu Naila Hanum, S.E., M.Acc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, serta motivasi selama penyusunan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bantuan selama masa perkuliahan.

7. Diri penulis sendiri, yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai proses, tekanan, serta tantangan selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus dan Ibu Enita, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta semangat kepada penulis dalam setiap proses kehidupan dan perkuliahan.
9. Adik penulis, Farah, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta menjadi penghibur bagi penulis selama penyusunan tugas akhir ini.
10. Teman – teman seperjuangan dari Ponorogo, yaitu Oxyta, Aqiela, dan Nasya yang menemani perjalanan penulis selama masa perkuliahan.
11. Teman – teman seperjuangan, yaitu Manda, Nabila, April, Ainaya, Nisrina, dan Mutiara yang senantiasa menemani.
12. Teman-teman KKP Drs. Supriyanto yang telah memberikan serta motivasi kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini.
13. Seluruh teman-teman penulis selama masa perkuliahan yang telah menjadi bagian dari proses dan perjalanan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir.

Penulisan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 04 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Puspita Ayu Mahardika

NIM. 40011422650344

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	14
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	14
2.1.2 Penghindaran Pajak	16
2.1.3 Nilai Perusahaan	18
2.1.4 <i>Environmental, Social, and Governance</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Perumusan Hipotesis	30
2.4.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan	30
2.4.2 Pengaruh Skor <i>Environmental</i> terhadap Nilai Perusahaan	31
2.4.3 Pengaruh Skor <i>Social</i> terhadap Nilai Perusahaan	31
2.4.4 Pengaruh Skor <i>Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	32
BAB III METODE PENELITIAN	33

3.1	Definisi Operasional Variabel	33
3.1.1	Penghindaran Pajak (X1)	33
3.1.2	Skor <i>Environmental</i> (X2)	34
3.1.3	Skor <i>Social</i> (X3).....	34
3.1.4	Skor <i>Governance</i> (X4).....	35
3.1.5	Nilai Perusahaan (Y).....	35
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.2.1	Populasi.....	36
3.2.2	Sampel.....	37
3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.5	Metode Analisis.....	38
3.5.1	Analisis Deskriptif	39
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.5.4	Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2	Analisis Data	46
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis	57
4.2.5	Interpretasi Hasil	61
BAB V PENUTUP.....		71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Keterbatasan dan Saran	73
5.2.1	Keterbatasan.....	73
5.2.2	Saran.....	73
5.3	Implikasi.....	74
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN.....		81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Negara	2
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian	46
Tabel 4. 2 Deskriptif Variabel Penelitian	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data)	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4. 7Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi.....	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji SImultan F	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik T	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	82
Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel.....	84
Lampiran 3 Hasil Uji SPSS.....	88
Lampiran 4 Contoh Penilaian Skor ESG Bloomberg	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.3 Latar Belakang

Pajak memegang peranan sentral sebagai sumber pendapatan utama negara untuk menunjang pembiayaan berbagai aspek pembangunan nasional, misalnya pembangunan infrastruktur, layanan pendidikan, serta program sosial lainnya yang berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata (Dwi et al., 2025). Menurut Resmi (2019), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dengan demikian, pajak bukan hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial entitas terhadap negara.

Keberhasilan suatu negara dalam mengelola pajak tidak terlepas dari peran strategis pajak dalam menjaga stabilitas fiskal dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Pajak adalah tulang punggung keuangan negara yang memastikan program pembangunan berjalan dengan berkesinambungan. Penerimaan pajak di Indonesia mencatatkan nilai paling tinggi dalam catatan Realisasi Pendapatan Negara yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data penerimaan pajak disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Negara

Sumber Penerimaan - Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)		
	2021	2022	2023
I. Penerimaan	2.006.334,00	2.630.147,00	2.634.148,90
Penerimaan Perpajakan	1.547.841,10	2.034.552,50	2.118.348,00
Pajak Dalam Negeri	1.474.145,70	1.943.654,90	2.045.450,00
Pajak Penghasilan	696.676,60	998.213,80	1.040.798,40
Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah	551.900,50	687.609,50	742.264,50
Pajak Bumi dan Bangunan	18.924,80	23.264,70	25.462,70
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	-	-	-
Cukai	195.517,80	226.880,80	227.210,00
Pajak Lainnya	11.126,00	7.686,10	9.714,40
Pajak Perdagangan Internasional	73.695,40	90.897,60	72.898,00
Bea Masuk	39.122,70	51.077,70	53.094,00
Pajak Ekspor	34.572,70	39.819,90	19.804,00
Penerimaan Bukan Pajak	458.493,00	595.594,50	515.800,90
Penerimaan Sumber Daya Alam	149.489,40	268.770,80	223.312,10
Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan	30.496,80	40.597,10	81.535,80
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya	152.504,00	196.324,30	131.493,60
Pendapatan Badan Layanan Umum	126.002,80	89.902,30	79.459,40
II. Hibah	5.013,00	5.696,10	3.100,00
Jumlah	2.011.347,10	2.635.843,10	2.637.248,90

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Dari data pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa pemerintah sangat menggantungkan keberlanjutan pembangunan nasional pada penerimaan pajak.

Ketergantungan fiskal pada pajak menimbulkan tekanan tersendiri dalam dunia bisnis. Perusahaan dituntut untuk mematuhi undang-undang perpajakan yang telah ditetapkan pemerintah di tengah tuntutan efisiensi dan persaingan bisnis yang terus berkembang. Menurut Pohan (2019), terdapat dua cara yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak, yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* merupakan upaya pengurangan beban pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, sedangkan *tax evasion* merupakan upaya pengurangan pajak yang dilakukan secara ilegal dengan melanggar ketentuan perpajakan.

Praktik penghindaran pajak juga terjadi pada perusahaan multinasional di Indonesia. Salah satu kasus yang mendapat perhatian publik adalah dugaan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh PT Adaro Energi Tbk melalui mekanisme *transfer pricing* dengan anak perusahaan di Singapura. Praktik tersebut diduga dilakukan dengan mengalihkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan di Indonesia (Wahyuningtias et al., 2025). Publisitas atas praktik penghindaran pajak tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Dari sudut pandang manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan akan

memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Nilai suatu perusahaan merupakan indikator pemahaman investor terhadap kinerja, karakteristik, dan risiko perusahaan di masa depan (Elamer et al., 2024). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan (Elamer et al., 2024).

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengoptimalkan laba dengan menekan beban pajak (Elamer et al., 2024). Meskipun tidak melanggar hukum, praktik penghindaran pajak menimbulkan dilema etika dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan apabila dianggap tidak sejalan dengan prinsip tanggung jawab sosial.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda terkait dampak penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Liesiana Laurenty & Elsa Imelda (2023), menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena penghematan beban pajak mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wulandari dan Soetardjo (2022), yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penghematan beban pajak mampu memberikan manfaat bagi perusahaan dan *stakeholder*. Namun, penelitian Naingolan et al. (2026), menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena praktik ini meningkatkan risiko reputasi dan menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan

penghindaran pajak dengan nilai perusahaan masih bersifat kontradiktif sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang kuat.

Selain faktor penghindaran pajak, penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. ESG menjadi instrumen evaluasi non-keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dari aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Penerapan ESG dinilai mampu meningkatkan reputasi perusahaan, menarik minat investor, dan memperkuat transparansi dan tata kelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan skor ESG yang baik cenderung mendapatkan penilaian positif dari pasar yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perpajakan. Di Indonesia, penerapan ESG diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan yang mewajibkan lembaga jasa keuangan dan emiten menyusun laporan keberlanjutan.

Penelitian yang diungkapkan oleh Elamer et al. (2024), dalam jurnal *Business Strategy and the Environment*, menyatakan bahwa *tax avoidance* secara umum berdampak negatif terhadap nilai perusahaan akibat penurunan transparansi dan peningkatan risiko reputasi. Selain faktor penghindaran pajak, penerapan ESG (*Environmental, Social, Governance*) juga menjadi indikator

yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. ESG merupakan standar penilaian yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penelitian terdahulu juga menemukan bahwa penerapan ESG dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Putu et al. (2024), menemukan bahwa skor ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memperoleh penilaian positif dari investor. Sejalan dengan temuan tersebut, Elamer et al. (2024), juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih baik memperoleh penilaian perusahaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ESG menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini juga relevan dengan kondisi di Indonesia yang tengah menghadapi tantangan serius terkait isu lingkungan dan berkelanjutan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2024), dalam Laporan Kinerja Tahun 2024 mencatat bahwa aktivitas industri di Indonesia masih menjadi penyumbang utama terhadap emisi karbon dan pencemaran air. Kondisi ini membuktikan bahwa pentingnya peran perusahaan dalam mendukung upaya memperbaiki lingkungan dengan menerapkan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Kesadaran terhadap pentingnya praktik bisnis berkelanjutan juga semakin tinggi di kalangan investor. Berdasarkan laporan Kadata Insight Center (2024), investasi berbasis ESG menunjukkan tren positif dalam tiga tahun terakhir,

seiring dengan meningkatnya kesadaran pelaku pasar terhadap pentingnya tanggung jawab sosial dan tata kelola yang berkelanjutan.

Selain itu, kasus yang terjadi terkait pencemaran lingkungan di Indonesia menjadi urgensi penerapan prinsip berkelanjutan. Salah satunya adalah kasus pencemaran lingkungan oleh perusahaan tekstil di Pasuruan, Jawa Timur, yang dinyatakan bersalah dan diwajibkan membayar ganti rugi sebesar 48 miliar atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan (Pamela, 2024). Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian terhadap lingkungan berdampak negatif pada reputasi perusahaan serta menimbulkan kerugian finansial yang signifikan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap praktik bisnis yang transparan dan berkelanjutan, perusahaan tidak hanya dinilai dari besarnya keuntungan yang dihasilkan, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata Kelola (ESG) dalam aktivitas bisnisnya. Penerapan prinsip ESG menjadi penting di seluruh sektor non-keuangan karena mencerminkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, tanggung jawab sosial, serta kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan kepatuhan perpajakan.

Beberapa perusahaan non-keuangan di Indonesia, seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), telah menunjukkan komitmennya terhadap implementasi ESG melalui publikasi laporan keberlanjutan serta penilaian ESG yang tercantum di situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan

bahwa kesadaran perusahaan terhadap pentingnya tata Kelola yang baik, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan tidak hanya dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga menekan praktik penghindaran pajak yang dapat berdampak negatif terhadap reputasi dan kepercayaan investor.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum konsistennya hasil penelitian terkait pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, serta terbatasnya studi empiris yang meneliti pengaruh *Environmental, Social and Governance* (ESG) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penghindaran pajak dan Skor ESG terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang digunakan adalah pada tahun 2021 hingga 2023, karena pada periode ini implementasi *Environmental, Social and Governance* (ESG) di Indonesia semakin mendapatkan perhatian dari pemerintah dan pelaku pasar modal. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memperkuat kewajiban penerapan prinsip keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga semakin aktif mempublikasikan Skor ESG terhadap perusahaan tercatat, di berbagai sektor industri.

Dengan demikian, periode 2021 – 2023 dianggap relevan untuk menggambarkan perkembangan penerapan ESG dan hubungannya dengan praktik penghindaran pajak serta nilai perusahaan di Indonesia secara keseluruhan.

Oleh karena itu, dengan menggunakan variasi waktu dan objek penelitian yang lebih luas, pengujian terhadap pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan implementasi ESG dilakukan kembali oleh penulis dengan judul **“Pengaruh Penghindaran Pajak dan Skor ESG (*Environmental, Social, Governance*) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023.**”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang sudah di tulis sebelumnya, peneliti menyusun rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah praktik penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023 ?
2. Apakah Skor *Environmental* dalam ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non – keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023?
3. Apakah Skor *Social* dalam ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non – keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023?

4. Apakah Skor *Governance* dalam ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non – keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Skor *Environmental* dalam *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non – keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
3. Menganalisis pengaruh Skor *Social* dalam *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
4. Menganalisis pengaruh Skor *Governance* dalam *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

1.3 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan perpajakan, dengan menambahkan bukti empiris mengenai pengaruh penghindaran pajak serta *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang diukur menggunakan Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

A. Manfaat bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam merumuskan strategi manajemen pajak serta meningkatkan kinerja ESG untuk meningkatkan nilai perusahaan dan reputasi bisnis yang berkelanjutan.

B. Manfaat bagi investor dan pemangku kepentingan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan aspek perpajakan dan keberlanjutan perusahaan.

C. Manfaat bagi pemerintah dan otoritas pajak

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah dan otoritas pajak sebagai masukan dalam menyusun kebijakan kepatuhan pajak serta mendorong penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan di semua sektor.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada BAB I dijelaskan mengenai latar belakang penulisan penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB 2 dijelaskan landasan teori yang mendukung variabel - variabel penelitian, penelitian terdahulu, penjelasan mengenai kerangka pemikiran dan penjabaran hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada BAB 3 dijelaskan cara yang akan digunakan dalam menganalisis topik penelitian, menguraikan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB 4 dijelaskan objek penelitian, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Analisis hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian atau pemecahan masalah yang diteliti.

BAB V: PENUTUP

Pada BAB 5 dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan selama melakukan penelitian, saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, dan implikasi dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menjelaskan bahwa perusahaan merupakan entitas yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari sistem sosial yang lebih luas dan saling berhubungan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan kegiatan usaha. Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) berawal dari sudut pandang kapitalisme modern yang menitikberatkan pada hubungan yang saling berkaitan antara perusahaan dan berbagai pihak yang terlibat, seperti pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam kepentingan organisasi.

Menurut teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan. Keberhasilan dan keberlanjutan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga bagaimana perusahaan mampu memberi manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi pemangku kepentingannya.

Menurut Edward Freeman John McVea et al. (2001), dalam bukunya *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, *stakeholder* didefinisikan sebagai setiap individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Edward Freeman John McVea et al. (2001), menegaskan bahwa

perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan agar dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang. Dukungan dari pemangku kepentingan karena tanpa adanya legitimasi sosial dan kepercayaan publik, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kinerja dalam jangka panjang.

Donaldson & Preston (1995), menjelaskan bahwa teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) memiliki tiga dimensi utama, yaitu deskriptif, instrumental, dan normatif. Secara deskriptif, teori ini menggambarkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan. Secara instrumental, teori ini menjelaskan bahwa pengelolaan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan akan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Sedangkan secara normatif, teori ini berlandaskan pada prinsip moral bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan dihargai kepentingannya.

Sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan karena dukungan *stakeholder* menjadi faktor penting bagi keberlangsungan perusahaan. Hoetama & Carolina (2024), menyatakan bahwa *stakeholder* tidak hanya mempertimbangkan informasi keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut menunjukkan bahwa berbagai kebijakan dan aktivitas perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan serta penerapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, dapat mempengaruhi persepsi dan kepercayaan *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan Elamer et al. (2024), juga mengungkapkan bahwa

perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan *stakeholder* melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab akan memperoleh dukungan dan kepercayaan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu strategi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum. Berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang bersifat ilegal dan melanggar undang-undang. Meskipun penghindaran pajak (*tax avoidance*) bersifat legal, namun sering kali menimbulkan perdebatan dari sisi etika, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan moral terhadap peraturan perpajakan.

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pemerintah sebagai pihak yang berupaya memaksimalkan penerimaan negara dan perusahaan yang ingin meminimalkan beban biaya untuk memperoleh laba yang lebih besar. Dalam konteks ekonomi modern, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang signifikan bagi perusahaan, sehingga perusahaan melakukan manajemen pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) agar laba yang dihasilkan tetap optimal

Menurut Pohan (2019), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dari peraturan perpajakan yang masih bersifat *grey area* atau belum diatur secara tegas dalam undang-undang.

Menurut Suandy (2016), penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan sebuah usaha wajib pajak untuk mengurangi beban pajak secara legal melalui perencanaan pajak dan pemilihan alternatif transaksi yang memiliki beban pajak rendah. Penghindaran pajak dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara sah, namun tetap perlu memperhatikan etika dan tanggung jawab agar tidak menimbulkan risiko reputasi bagi perusahaan.

Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah menjadi penyebab utama munculnya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Karena pajak merupakan komponen biaya yang signifikan, maka pengelolaan pajak melalui *tax planning* sering digunakan untuk mengefisienkan beban tersebut. Meskipun *tax avoidance* bersifat legal, praktik ini menimbulkan dilema etika dan moral. Dalam konteks teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) seperti yang telah dikemukakan oleh Edward Freeman John McVea et al. (2001), perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, namun juga kepada pemerintah dan masyarakat luas.

Menurut Marks (2007), dalam Kurniasih et al. (2013) mengklasifikasikan penghindaran pajak menjadi tiga, yaitu

1. *Substantive Tax Planning*, yaitu pengalihan subjek dan atau objek pajak ke negara dengan tarif pajak rendah (*tax haven country*) untuk memanfaatkan perbedaan kebijakan pajak antarnegara.
2. *Formal tax planning*, yaitu penghindaran pajak tanpa mengubah substansi ekonomi transaksi, yang dilakukan dengan pemilihan bentuk hukum atau metode akuntansi yang sah untuk menekan beban pajak.

3. *General Anti-Avoidance Rule (GAAR)*, yaitu ketentuan anti penghindaran pajak yang ditetapkan pemerintah untuk mencegah praktik seperti *transfer pricing*, *thin capitalization*, dan *treaty shopping*, dan memastikan setiap transaksi memiliki substansi ekonomi yang wajar.

Menurut Elamer et al. (2024), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, yaitu perbandingan antara kas pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak (*pre-tax income*). Namun, dalam penelitian lain, penghindaran pajak juga diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Penggunaan ETR dinilai lebih relevan karena mampu mencerminkan beban pajak perusahaan secara akuntansi serta memiliki ketersediaan data yang lebih mudah diperoleh dari laporan laba rugi.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penilaian terhadap seberapa besar kinerja perusahaan dan prospek masa depan. Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Sartono (2010), nilai perusahaan adalah harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Hal ini berarti bahwa nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi di masa depan.

Brigham dan Houston (2019), menjelaskan tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai yang tinggi menandakan

tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil manajemen seperti kebijakan investasi, pendanaan, dan dividen dinilai positif oleh pasar.

Selanjutnya, nilai perusahaan menggambarkan bagaimana investor menilai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, dan mempunyai prospek usaha yang menjanjikan cenderung lebih menarik bagi investor. Minat investor yang tinggi dapat meningkatkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan sering dijadikan tolak ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dan menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Dalam penelitiannya Elamer et al. (2024), mendefinisikan nilai perusahaan sebagai hasil penilaian pasar terhadap keseluruhan ekonomi perusahaan, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan tetapi juga faktor non-keuangan seperti implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki reputasi yang tinggi di mata investor, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator keuangan, salah satunya *Tobin's Q*. *Tobin's Q* menggambarkan sejauh mana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan buku asetnya. Nilai *Tobin's Q* yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap prospek pertumbuhan dan efisiensi manajemen perusahaan, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan potensi asetnya untuk menciptakan nilai.

Dalam penelitiannya Elamer et al. (2024), menggunakan proksi *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan (*firm value*), karena dianggap mampu mencerminkan penilaian pasar terhadap efektivitas keputusan manajerial, kinerja keuangan, serta prospek keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

2.1.4 *Environmental, Social, and Governance*

Konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya keberlanjutan dalam kegiatan bisnis melalui tiga aspek, yaitu lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*). Implementasi ESG digunakan untuk mengukur komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut Elamer et al. (2024), implementasi ESG berperan penting dalam meningkatkan transparansi, reputasi, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berisiko, termasuk dalam praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini disebabkan karena penerapan ESG menekan pentingnya integritas, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Di Indonesia, penerapan prinsip ESG didukung oleh regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang keuangan keberlanjutan, yang mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan berkelanjutan berfungsi sebagai bentuk transparansi terhadap kinerja lingkungan,

sosial, dan tata kelola perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (2023), melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan tahap II (2021-2025) menegaskan bahwa penerapan prinsip ESG merupakan bagian penting dari strategi bisnis nasional yang berorientasi pada keberlanjutan. Panduan tersebut menekankan bahwa perusahaan di Indonesia perlu memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Aspek lingkungan dalam ESG mencakup tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah. Aspek sosial mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, konsumen, dan masyarakat. Sementara itu, aspek tata kelola berkaitan dengan sistem pengelolaan perusahaan yang transparan dan pengawasan internal yang baik.

Dalam penelitiannya Elamer et al. (2024), menggunakan Skor ESG untuk mengukur implementasi ESG. Penerapan ESG tidak hanya menjadi kewajiban moral dan sosial, tetapi juga strategi bisnis yang berkelanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memperkuat kepercayaan investor terhadap praktik bisnis yang transparan dan bertanggung jawab.

Menurut Nurachman dan Soeratin (2025), perusahaan dengan penerapan ESG yang baik cenderung memiliki risiko yang rendah, hubungan yang baik dengan *stakeholder*, dan mampu meningkatkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka waktu panjang. Prayogo et al. (2023), menjelaskan bahwa pengungkapan ESG dapat menjadi sinyal positif bagi investor, karena perusahaan tidak hanya berfokus

pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan dan kepentingan *stakeholder*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Naingolan et al. (2026)	Pengaruh Penghindaran Pajak dan Investasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan <i>Healthcare</i> di BEI (2020 – 2024)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Penghindaran Pajak dan Investasi Hijau	Penghindaran pajak mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan risiko reputasi dan menurunkan kepercayaan investor. Sementara itu, investasi hijau tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Trinurwati et al. (2026)	Pengaruh Faktor <i>Environmental Disclosure</i> , <i>Social Disclosure</i> , <i>Governance Disclosure</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap Profitabilitas	Variabel Independen : <i>Environmental Disclosure</i> , <i>Social Disclosure</i> , <i>Governance Disclosure</i> dan <i>Firm Size</i> Variabel Dependen : Profitabilitas	<i>Social disclosure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena aktivitas sosial cenderung meningkatkan.
3.	Tri Wahyuningtias et al. (2025)	Analisis Penghindaran Pajak (<i>Tax avoidance</i>) Perusahaan Multinasional	Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	<i>Transfer pricing</i> pada PT Adaro Energy Tbk digunakan sebagai praktik penghindaran pajak

No.	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
		(Studi Kasus PT Adaro Energy Tbk)	Variabel Independen : <i>Transfer pricing</i>	yang berpotensi mengurangi penerimaan pajak negara.
4.	Nurachman dan Soeratin (2025)	Analisis Penerapan ESG terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan Literatur Review Terindeks Sinta	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i>	ESG memiliki pengaruh yang beragam terhadap nilai perusahaan. Aspek tata kelola berpengaruh positif signifikan, sedangkan aspek lingkungan dan sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Saputri et al. (2025)	Pengaruh <i>Tax Planning, Tax avoidance</i> , dan <i>Earnings Management</i> terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : <i>Tax Planning, Tax avoidance, Earnings Management</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Strategi pengelolaan pajak yang baik dinilai mampu meningkatkan nilai perusahaan.
6.	Kathan et al. (2025)	<i>What You See Is Not What You Get: ESG Scores and Greenwashing Risk</i>	Variabel Dependen : Greenwashing Risk Variabel Independen : ESG Score	ESG score berhubungan positif dengan risiko <i>greenwashing</i> . Perusahaan dengan ESG score tinggi cenderung memiliki risiko <i>greenwashing</i> yang lebih tinggi.
7.	Sneideriene & Legenzova (2025)	<i>Greenwashing Prevention in Environmental, Social, and Governance</i>	Variabel Independen : <i>ESG Disclosure dan Greenwashing</i>	<i>Greenwashing</i> dapat menurunkan kualitas pengungkapan ESG dan mempengaruhi

No.	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
		<i>(ESG) Disclosures : A Bibliometric Analysis</i>	Variabel Dependen : Kepercayaan <i>Stakeholder</i> dan Kualitas Pengungkapan ESG	kepercayaan <i>stakeholder</i> terhadap informasi yang disampaikan perusahaan. <i>Stakeholder</i> tidak hanya memperhatikan tingginya pengungkapan ESG, tetapi juga mempertimbangkan apakah implementasi ESG dilakukan secara nyata dan konsisten oleh perusahaan.
8.	Paramitha & Devi (2024)	Pengaruh <i>Environmental Social Governance (ESG) Score</i> dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Environmental Social Governance (ESG) Score</i> Struktur Modal	<i>ESG Score</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9.	Hoetama dan Carolina (2024)	Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Penghindaran Pajak Variabel Moderasi : ESG	Penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ESG memperkuat hubungan tersebut.

No.	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
10.	Elamer et al. (2024)	<i>Corporate Tax avoidance and Firm Value : The Moderating Role of Environmental, Social, and Governance</i>	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Penghindaran Pajak Variabel Moderasi : ESG	Penghindaran pajak mempengaruhi nilai perusahaan, namun ESG dapat memoderasi hubungan ini dengan meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
11.	Handayani dan Murniati (2023)	Perbandingan <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> dan Rasio Koreksi Fiskal terhadap Aset sebagai Indikator <i>Tax avoidance</i>	Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i> Variabel Independen : <i>Return on Asset (ROA)</i> Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen, Komite Audit	ROA dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan intensitas aset tetap dan komite audit tidak berpengaruh.
12.	Xaviera & Rahman (2023)	Pengaruh Kinerja ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Siklus Hidup Perusahaan sebagai Moderasi: Bukti dari Indonesia	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: <i>ESG Score, Environmental Score, Social Score, Governance Score</i>	ESG secara agregat tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, <i>environmental score</i> berpengaruh negatif, <i>social score</i> tidak berpengaruh, dan <i>governance score</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Siklus hidup perusahaan mampu

No.	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
				memoderasi hubungan ESG terhadap nilai perusahaan.
13.	Liesiana Laurenty dan Elsa Imelda (2023)	Pengaruh <i>Tax avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Family Management</i> sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Tax avoidance</i> Variabel Moderasi : <i>Family Management</i>	Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan laba perusahaan dan memberikan respon positif dari investor.
14.	Prayogo et al. (2023)	ESG <i>Disclosure</i> dan <i>Retention Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : ESG <i>Disclosure</i> , <i>Retention Ratio</i> Variabel Moderasi : Ukuran Perusahaan	<i>ESG Disclosure</i> dan <i>retention ratio</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan <i>ESG disclosure</i> dan <i>retention ratio</i> terhadap nilai perusahaan.
15.	Aydogmus, Gulay, & Ergun (2022)	<i>Impact of ESG Performancer on Firm Value and Profitability</i>	Variabel Dependen : <i>Environmental Score</i> , <i>Social Score</i> , <i>Governance Score</i>	ESG secara keseluruhan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara individual, <i>Social score</i> , dan <i>Governance score</i> berpengaruh positif

No.	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
			Variabel Independen : Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Variabel Moderasi : <i>ESG Disclosure</i>	dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Environmental score</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
16.	Nafti, Kateb, dan Masghouni (2020)	<i>Tax evasion, Firm's Value and Governance: Evidence from Tunisian Stock Exchange</i>	Dependen: <i>Firm Value (Tobin's Q)</i> Independen: <i>Tax evasion (ETR)</i> Moderasi: <i>Family Management dan Ownership Concentration</i>	<i>Tax evasion</i> tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. <i>Family management</i> memoderasi hubungan antara <i>tax evasion</i> dan nilai perusahaan, sedangkan <i>ownership concentration</i> tidak mampu memoderasi hubungan tersebut
17.	Giannarakis (2014)	<i>Corporate Governance and Financial Characteristic Effects on the Extent of Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Variabel Dependen : <i>CSR Disclosure (ESG Disclosure Score)</i> Variabel Independen : <i>Company Size, Financial Leverage, Profitability, CEO Duality, Board Size, Board</i>	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komitmen CSR berpengaruh positif terhadap <i>ESG disclosure</i> , sedangkan <i>financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>ESG disclosure</i> .

No.	Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
			<i>Meetings, Board Age, Women on Board, Board Composition, dan CSR Commitment</i>	
18.	Sudana dan Arlindania W. (2011)	<i>Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia</i>	Variabel Dependen : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Variabel Independen : Dewan Direksi Wanita, Dewan Direksi Warga Negara Asing, Komposisi Komisaris Independen	Dewan direksi warga negara asing, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan dewan direksi wanita dan DER tidak berpengaruh signifikan.
19.	Clarkson et al. (2008)	<i>Revisiting the Relation Between Environmental Performancer and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis</i>	Variabel Dependen : <i>Environmental Disclosure</i> Variabel Independen : <i>Environmental Performancer</i>	<i>Environmental performancer</i> berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i> . Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung mengungkapkan informasi lingkungan lebih luas.

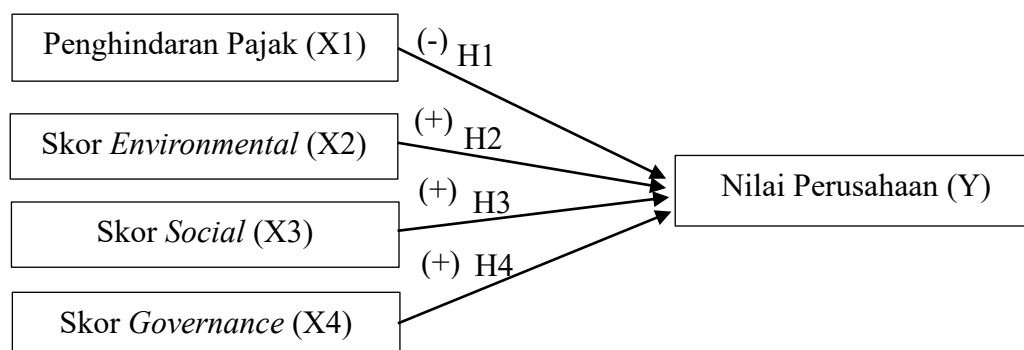
2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini teori *stakeholder* digunakan sebagai landasan utama, karena di dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan (Edward Freeman John McVea et al. 2001). Dalam penelitian ini praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat menimbulkan persepsi negatif dari *stakeholder*, terutama pemerintah, investor, dan masyarakat, karena dianggap mengurangi kontribusi perusahaan terhadap penerimaan negara. Namun dengan penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dapat memperkuat legitimasi sosial perusahaan dan mengurangi risiko reputasi yang timbul akibat praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Menurut Elamer et al. (2024), praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena mengurangi transparansi dan meningkatkan risiko reputasi. Sebaliknya, ESG berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor dan kualitas tata kelola perusahaan, sehingga berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antar variabel digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan sebagai variabel dependen diasumsikan dipengaruhi oleh praktik penghindaran pajak dan Skor ESG (*Environmental, Social, Governance*) sebagai variabel independen. Berdasarkan penjelasan tersebut, diasumsikan bahwa penghindaran pajak dan ESG memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak merupakan strategi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik penghindaran pajak sering kali menimbulkan pandangan negatif dari para pemangku kepentingan karena dianggap mengurangi kontribusi perusahaan terhadap penerimaan negara dan juga tidak mencerminkan tanggung jawab sosial yang baik.

Menurut Elamer et al. (2024), praktik penghindaran pajak menurunkan nilai perusahaan karena dianggap menimbulkan risiko reputasi dan menurunkan tingkat transparansi. Hal ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, melainkan juga dari sejauh mana perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Dengan demikian, perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak secara berlebihan berisiko menurunkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan di pasar.

H1 : Penghindaran Pajak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh Skor *Environmental* terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas operasional perusahaan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan sehingga perusahaan dituntut untuk memperhatikan aspek lingkungan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Xaviera et al. (2023), mengungkapkan bahwa aktivitas operasional perusahaan dapat menyebabkan masalah lingkungan yang berdampak pada perusahaan maupun masyarakat. Menurut Clarkson et al. (2008), skor lingkungan perusahaan merupakan hasil penilaian terhadap informasi yang tersedia untuk umum, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan situs web perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Sejalan dengan hal tersebut, Elamer et al. (2024), menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih baik cenderung memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

H2 : Skor *Environmental* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Skor *Social* terhadap Nilai Perusahaan

Aspek sosial mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Serafeim (2014), perusahaan yang meningkatkan kinerja sosialnya akan memiliki hubungan

yang lebih baik dengan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan konsep *doing well by doing good* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek sosial dapat memperoleh dukungan dari *stakeholder*. Hubungan yang baik dengan *stakeholder* dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Sejalan dengan hal tersebut, Elamer et al. (2024), menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih baik cenderung memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin baik kinerja sosial perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

H3 : Skor *Social* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh Skor *Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang didasarkan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas. Menurut Giannarakis (2014), perusahaan dengan kinerja tata kelola yang tinggi cenderung lebih transparan terhadap pemangku kepentingannya. Transparansi tersebut memungkinkan *stakeholder* untuk memantau kinerja perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Penerapan tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan.

Sejalan dengan hal tersebut, Elamer et al. (2024), menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih baik cenderung memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin baik tata kelola perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

H4 : Skor *Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak (X1), Skor *Environmental* (X2), Skor *Social* (X3), dan Skor *Governance* (X4). Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan (Y). Definisi operasional variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Penghindaran Pajak (X1)

Penghindaran pajak merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar undang-undang. Menurut Pohan (2019), *tax avoidance* adalah usaha wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang belum diatur secara tegas.

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) karena ETR dianggap sebagai salah satu ukuran yang paling relevan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan beban pajaknya serta menggunakan informasi beban pajak dan laba sebelum pajak yang tersedia dalam laporan keuangan sehingga dapat menggambarkan besarnya pajak yang ditanggung perusahaan terhadap laba yang dihasilkan (Nafti et al., 2020). ETR dihitung sebagai perbandingan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (*pre-tax income*), di mana nilai ETR yang lebih rendah menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi (Handayani & Murniati, 2023). Data

tersebut diambil untuk perusahaan non-keuangan yang memiliki Skor ESG dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

Menurut Handayani & Murniati (2023), *Effective Tax Rate* (ETR) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

3.1.2 Skor *Environmental* (X2)

Skor *environmental* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Menurut Clarkson et al. (2008), skor *environmental* merupakan hasil penilaian terhadap informasi lingkungan yang tersedia untuk umum, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan situs web perusahaan.

Menurut Nasdaq (2019), aspek lingkungan dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi lingkungan. Penilaian skor *environmental* dalam penelitian ini dinyatakan dalam rentang 0-10, di mana nilai yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

3.1.3 Skor *Social* (X3)

Skor *social* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam aspek sosial yang berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Dorfleitner et al. (2013), skor *social* perusahaan merupakan ukuran komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti kontribusi

sosial, etika perusahaan, serta upaya perusahaan dalam melindungi hak asasi manusia.

Menurut Nasdaq (2019), skor *social* perusahaan dapat diukur melalui empat aspek utama yaitu tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Penilaian skor *social* dilakukan berdasarkan pengungkapan dan implementasi praktik sosial perusahaan yang mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*.

Skor *Social* dinyatakan dalam rentang 0-10, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kinerja sosial perusahaan yang semakin baik.

3.1.4 Skor Governance (X4)

Skor *governance* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kualitas tata kelola perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas bisnis perusahaan. Menurut Ayu et al. (2011), *corporate governance* merupakan sistem yang memastikan bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan efisien. Menurut Nasdaq (2019), skor tata kelola perusahaan dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu pengelolaan perusahaan, pemangku kepentingan, dan strategi tanggung jawab sosial perusahaan.

Skor *governance* dinyatakan dalam rentang 0-10, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kualitas tata kelola perusahaan yang semakin baik.

3.1.5 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan. Menurut Elamer et al. (2024), nilai perusahaan menjadi indikator yang penting bagi investor karena menggambarkan

efektivitas perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang, kualitas dan tata kelola perusahaan yang baik serta kebijakan strategis yang dijalankan perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian Elamer et.al (2024) yang menggunakan *Tobin's Q* sebagai proksi nilai perusahaan. *Tobin's Q* dipilih karena mampu mencerminkan pencapaian perusahaan berdasarkan penilaian pasar serta menggambarkan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan (Saputri et al., 2025). *Tobin's Q* digunakan untuk menilai apakah pasar memberikan penilaian lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai buku aset perusahaan. Data yang diambil adalah *Tobin's Q* untuk perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2022–2023.

Menurut Elamer et al. (2024), *Tobin's Q* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{(Nilai\ Pasar\ Ekuitas + Total\ Liabilitas\ Jangka\ Panjang)}{Total\ Aset}$$

Nilai *Tobin's Q* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan respon positif terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, nilai *Tobin's Q* yang rendah mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki prospek yang kurang baik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi

penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Dalam metode ini, sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut dan untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul - betul mewakili.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki data lengkap pada database Bloomberg untuk periode penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021 – 2023.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk variabel Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance* yang tersedia selama periode tahun 2021 – 2023.
3. Perusahaan yang memiliki nilai lengkap *Tobin's Q* dan ETR selama periode tahun 2021 – 2023.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian (laba negatif) selama periode tahun 2021 – 2023, untuk menghindari nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang tidak stabil.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data berbentuk numerik yang dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Jenis data yang digunakan adalah seluruh data sekunder yang diperoleh yang diperoleh dari database Bloomberg. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance*, serta data keuangan perusahaan non-keuangan yang menjadi objek penelitian, seperti *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Tobin's Q*. Seluruh data yang digunakan merupakan data yang telah tersedia secara langsung, sehingga tidak dilakukan perhitungan ulang secara manual.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan diantaranya *Skor Environmental*, *Skor Social*, *Skor Governance*, *Effective Tax Rate* (ETR), dan *Tobin's Q* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021-2023, melalui situs Bloomberg Universitas Diponegoro.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 27* sebagai alat pengolahan dan analisis data. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), analisis statistik deskriptif biasanya disajikan terlebih dahulu sebelum analisis utama. Penyajian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran suatu data yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif membantu dalam melihat data melalui jumlah ukuran seperti nilai rata – rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata - rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021), asumsi klasik diuji sebelum analisis regresi untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi kriteria. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga hasil pengujian tidak menimbulkan kesalahan interpretasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam suatu penelitian memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan untuk analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan agar hasil estimasi regresi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan statistik.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas ini digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi-asumsi penting analisis regresi linear, dan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pada model regresi yang baik, tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen, karena korelasi yang kuat antar variabel independen dapat membuat koefisien regresi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* menunjukkan proporsi variasi suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan VIF merupakan kebalikan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance*

menunjukkan nilai yang rendah, maka nilai VIF yang semakin tinggi, menunjukkan adanya multikolinearitas.

Keputusan dapat diambil berdasarkan kriteria berikut :

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas.
2. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka model regresi mengalami multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residu periode ke-t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Apabila terjadi korelasi antar residual, maka model regresi mengalami masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang dilakukan secara berturut-turut sepanjang waktu saling berhubungan satu sama lain, sehingga residual dari satu periode tidak bersifat independen pada periode berikutnya.

Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Menurut Ghozali (2021), uji *Durbin-Watson* dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dengan ketentuan model regresi memiliki konstanta dan tidak terdapat variabel lag. Model regresi yang baik disaat nilai $du < dw < 4 - du$.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021), menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varians residual suatu observasi ke observasi lainnya dalam model. Jika varians residunya konstan, maka kondisi tersebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik harus memenuhi syarat homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat menggunakan analisis grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika data pada *scatterplot* tersebar baik diatas dan di bawah sumbu 0, maka data tersebut dinyatakan lolos uji heterosekedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen ketika variabel independen meningkat atau menurun. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan menganalisis ETR, Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance* sebagai variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Tobin's Q*

α : Konstanta

β_{1-4} : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

X_1 : ETR

X_2 : Skor *Environmental*

X_3 : Skor *Social*

X_4 : Skor *Governance*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Menurut Ghozali (2021), nilai *Adjusted R Square* mendekati 0 – 1. Jika nilai *Adjusted R Square* mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi. Ketika nilai *Adjusted R Square* mendekati 0, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi semakin terbatas.

Dalam penelitian ini, nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk mengetahui sejauh mana penghindaran pajak, Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance* dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Menurut Ghozali (2021), dilakukan uji F dengan pendekatan analisis varians (ANOVA) untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah penghindaran pajak, Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian dilakukan dengan mempertimbangkan nilai signifikansi hasil pengujian sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan model regresi dinyatakan layak digunakan. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.5.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2021), uji T bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021–2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari database Bloomberg. Data yang digunakan meliputi *Effective Tax Rate* (ETR), Skor *Environmental*, Skor *Social*, Skor *Governance*, dan *Tobin's Q*.

Berdasarkan pemilihan sampel yang mengacu pada metode *purposive sampling* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu metode pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu, maka dilakukan proses seleksi sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah proses sampling yang dilakukan beserta kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Populasi : Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI	340
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>Purposive sampling</i>) :	
Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki skor ESG lengkap secara berturut-turut dari tahun 2021 – 2023	(281)
Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki nilai ETR dan <i>Tobin's Q</i> lengkap secara berturut-turut dari tahun 2021 – 2023	0
Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki laba sebelum pajak positif secara berturut dari tahun 2021 – 2023	(9)
Sampel penelitian	41
Total sampel = (n x periode penelitian)	123

Sumber : Data sekunder, diolah (2026)

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data hasil dari pengujian penghindaran pajak, Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non – keuangan yang terdaftar di BEI. Pengujian yang dilakukan diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance* terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T dan uji F. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel

terhadap variabel dependen, uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara simultan, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari tabel penelitian yang menampilkan analisis statistik deskriptif untuk variabel dependen “*Tobin’s Q*”, variabel independen “ETR”, “Skor *Environmental*”, “Skor *Social*”, dan “Skor *Governance*”.

Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah memberikan gambaran statistik dari setiap variabel.

Tabel 4. 2 Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	123	.02	55.73	9.3168	8.52574
ETR	123	.18	79.28	22.7351	13.55290
SKOR_ ENVIRONMENTAL	123	.00	6.40	2.5240	1.51785
SKOR_ SOCIAL	123	.16	6.67	3.4185	1.69743
SKOR_ GOVERNANCE	123	3.03	6.61	4.5486	.80667
Valid N (listwise)	123				

Sumber : Data sekunder, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 123 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin’s Q*. Nilai rata – rata *Tobin’s Q* sebesar 9,3168 dengan nilai minimum sebesar 0,02 yang dimiliki oleh PT BARITO PACIFIC TBK dan nilai maksimum sebesar 55,73 yang dimiliki oleh PT INDO

TAMBANGRAYA MEGAH TBK. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki tingkat variasi yang tinggi, yang mencerminkan terdapat perbedaan penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya, variabel independen yang pertama adalah penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki rata – rata sebesar 22,7351. Nilai rata – rata dari ETR relatif mendekati tarif pajak badan yang berlaku di Indonesia yaitu sebesar 22%, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian cenderung membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dari nilai rata – rata tersebut, ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,18 yang dimiliki oleh PT BUMI SERPONG DAMAI TBK dan nilai maksimum sebesar 79,28 yang dimiliki oleh PT BARITO PACIFIC TBK yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku perusahaan dalam pengelolaan pajak.

Variabel independen yang kedua adalah Skor *Environmental*. Skor *Environmental* memiliki nilai rata – rata sebesar 2,5240 dengan nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT GLOBAL MEDIACOM TBK, PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK dan PT MITRA ADIPERKASA TBK. Nilai maksimum sebesar 6,40 dimiliki oleh PT ANEKA TAMBANG TBK. Nilai ini menunjukkan bahwa kepedulian dan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan masih relatif rendah dan belum merata. Hal ini mencerminkan bahwa tidak semua perusahaan memiliki perhatian terhadap isu lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan tanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya.

Variabel Skor *Social* memiliki nilai rata – rata sebesar 3,4185, dengan nilai minimum sebesar 0,16 yang dimiliki oleh PT MEDIKALOKA HERMINA TBK dan nilai maksimum sebesar 6,67 yang dimiliki oleh PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK. Nilai ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat sudah cukup baik, meskipun masih terdapat variasi antar perusahaan. Variasi antar perusahaan menunjukkan perbedaan dalam perhatian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, perlindungan konsumen, dan kontribusi sosial kepada masyarakat.

Sementara itu, Skor *Governance* memiliki nilai rata- rata sebesar 4,5486, dengan nilai minimum sebesar 3,03 yang dimiliki oleh PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK dan nilai maksimum sebesar 6,61 yang dimiliki oleh PT KALBE FARMA TBK. Nilai ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan, seperti transparansi, akuntabilitas, manajemen perusahaan, relatif lebih baik dan stabil dibandingkan aspek lingkungan dan sosial. Kondisi ini dapat terjadi karena aspek tata kelola perusahaan umumnya memiliki standar dan regulasi yang ketat, sehingga perusahaan lebih konsisten dalam penerapannya.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui data variabel terdistribusi normal dalam penelitian. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi (*Asmp. Sig. (2-tailed)*).

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.72278684
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.116
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		<.001
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber : Data sekunder, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal dan belum memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2021), apabila data tidak berdistribusi normal, maka salah satu solusi adalah melakukan transformasi data, seperti transformasi data dengan menggunakan logaritma natural (ln), transformasi data menggunakan logaritma natural (ln) dilakukan untuk memperbaiki distribusi data dan mengurangi pengaruh

nilai ekstrem. Transformasi logaritma dapat dilakukan dalam bentuk semi-log, yaitu dengan melakukan transformasi dapat pada salah satu variabel.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (ln) pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut adalah hasil tabel normalitas setelah dilakukan transformasi data :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83975976
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.039
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber : Data sekunder, diolah (2026)

Setelah dilakukan transformasi logaritma natural (ln) pada variabel nilai perusahaan, uji normalitas dilakukan kembali dengan uji *Kolmogorov – Smirnov*.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Dengan demikian, transformasi logaritma natural (\ln) yang telah dilakukan mampu memperbaiki distribusi data, sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi yang tinggi antar variabel independen.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ETR	.880	1.137
	SKOR_ <i>ENVIRONMENTAL</i>	.905	1.105
	SKOR_ <i>SOCIAL</i>	.846	1.182
	SKOR_ <i>GOVERNANCE</i>	.877	1.141
a. Dependent Variabel : TOBINSQ			

Sumber : Data sekunder, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa variabel ETR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,880 dan nilai VIF sebesar 1.137. Variabel Skor *Environmental* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,905 dan nilai VIF sebesar 1.105. Variabel Skor *Social* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,846 dan nilai VIF sebesar 1.182. Variabel Skor *Governance* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,877 dan nilai VIF sebesar 1.141.

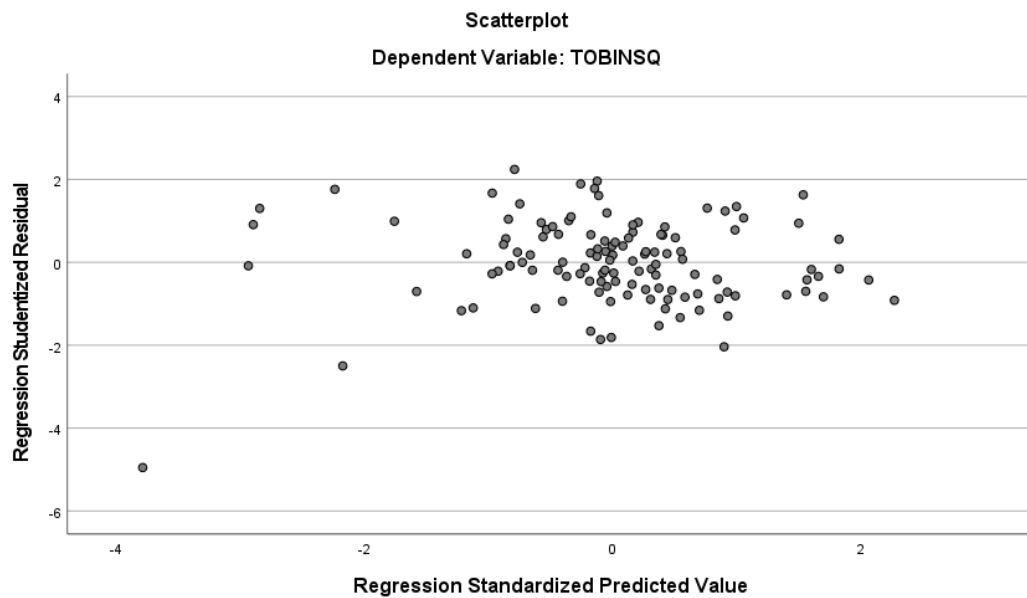
Seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas berdasarkan nilai-nilai *tolerance* dan VIF yang diamati.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* :

Gambar 4 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder, diolah (2026)

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu dengan nilai di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimates	<i>Durbin-Watson</i>
1	.523 ^a	.274	.249	.85387	.945

Sumber : Data sekunder, diolah (2026)

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* yang memperoleh nilai sebesar 0,945. Menurut Ghozali (2021), nilai untuk menunjukkan lolos dari autokorelasi adalah jika $dU < DW < 4-Du$. Dalam hasil pengujian nilai sebesar 0,945 menunjukkan terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini. Namun menurut Santoso (2015), patokan dalam pengambilan keputusan DW adalah sebagai berikut :

1. Angka DW di bawah -2 menandakan adanya autokorelasi positif.
2. Angka DW di antara -2 sampai 2, menandakan tidak terdapat autokorelasi.
3. Angka DW diatas 2 menandakan adanya autokorelasi negatif.

Berdasarkan pendapat Santoso (2015), nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,945 berada pada rentang -2 sampai 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini lolos dalam uji autokorelasi.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ETR, Skor *Environmental*, Skor *Social* dan Skor *Governance* terhadap *Tobin's Q*. Berikut adalah tabel hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.510	.454		1.122	.264
	ETR	-.031	.006	-.432	-5.160	<.001
	SKOR_ ENVIRONMENTAL	.210	.054	.309	3.748	<.001
	SKOR_ SOCIAL	-.028	.050	-.049	-.570	.570
	SKOR_ GOVERNANCE	.364	.102	.298	3.560	<.001

a. Dependent Variable : TOBINSQ

Sumber : Data sekunder, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Tobin's Q = 0,510 - 0,031 ETR + 0,201 ENV - 0,028 SOC + 0,364 GOV + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,510 menunjukkan bahwa apabila variabel ETR, Skor *Environmental*, Skor *Social* dan Skor *Governance* berada pada kondisi konstan, maka *Tobin's Q* sebesar 0,510. Nilai tersebut menunjukkan nilai perusahaan tanpa adanya pengaruh dari variabel independen dalam model penelitian.
2. Koefisien B¹ sebesar -0,031 menunjukkan bahwa ETR memiliki koefisien negatif terhadap *Tobin's Q*. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ETR akan menurunkan nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Sebaliknya, jika nilai ETR semakin rendah, maka nilai perusahaan (*Tobin's Q*) cenderung meningkat.

3. Koefisien B^2 sebesar 0,201 menunjukkan bahwa Skor *Environmental* memiliki koefisien positif terhadap *Tobin's Q*. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi kepedulian dan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Koefisien B^3 sebesar -0,028 menunjukkan bahwa Skor *Social* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tobin's Q*. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan komitmen perusahaan terhadap aspek sosial tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan.
5. Koefisien B^4 sebesar 0,364 menunjukkan bahwa Skor *Governance* berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas tata kelola perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian.

Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.274	.249	.85387
a. Predictors: (Constant), SKOR_GOVERNANCE, SKOR_ENVIRONMENTAL, ETR, SKOR SOCIAL				
b. Dependent Variable: TOBINSQ				

Sumber : Data sekunder, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 0,249. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ETR, Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance*, mampu menjelaskan tingkat nilai perusahaan sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan simultan dengan membandingkan tingkat signifikansi uji F dari hasil statistik dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen dalam model penelitian.

Berikut adalah tabel hasil uji F :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.420	4	8.105	11.116	<.001 ^b
	Residual	86.034	118	.729		
	Total	118.453	122			
a. Dependent Variable: TOBINSQ						
b. Predictors: (Constant), SKOR_ GOVERNANCE, SKOR_ ENVIRONMENTAL, ETR, SKOR SOCIAL						

Sumber : Data sekunder, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 11,116 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ETR, Skor *Environmental*, Skor *Social*, Skor *Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* perusahaan non-keuangan.

4.2.4.3 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.510	.454		1.122	.264
	ETR	-.031	.006	-.432	-5.160	<.001
	SKOR_ENVIRONMENTAL	.210	.054	.309	3.748	<.001
	SKOR_SOCIAL	-.028	.050	-.049	-.570	.570
	SKOR_GOVERNANCE	.364	.102	.298	3.560	<.001

a. Dependent Variable : TOBINSQ

Sumber : Data sekunder, diolah (2026)

1. Variabel ETR menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ETR secara negatif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel Skor *Environmental* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $<0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Skor *Environmental* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel Skor *Social* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,570$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Skor *Social* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel Skor *Governance* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Skor *Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan hasil pengujian hipotesis :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
Penghindaran Pajak	Berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	(+) signifikan	Ditolak
Skor <i>Environmental</i>	Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	(+) signifikan	Diterima
Skor <i>Social</i>	Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	(-) tidak signifikan	Ditolak
Skor <i>Governance</i>	Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	(+) signifikan	Diterima

4.2.5 Interpretasi Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi variabel independen, yaitu ETR (X1), Skor *Environmental* (X2), Skor *Social* (X3) dan Skor *Governance* (X4). Interpretasi hasil dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.5.1 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan yang dapat menunjang keberlangsungan perusahaan. Donaldson & Preston (1995), menjelaskan bahwa pengelolaan hubungan yang baik dengan *stakeholder* akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya perusahaan termasuk pengelolaan beban pajak, dapat memberikan manfaat ekonomi bagi *stakeholder* terutama investor dan pemegang saham.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa praktik penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan secara legal sehingga laba perusahaan dapat meningkat dan kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Penghematan pajak yang diperoleh perusahaan dapat dimanfaatkan kembali untuk kegiatan yang memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti pengembangan usaha, investasi aset dan peningkatan operasional perusahaan. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan perkembangan perusahaan di masa depan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor karena perusahaan dinilai mampu mengelola manajemen pajak untuk mengoptimalkan laba perusahaan. Peningkatan minat investor terhadap saham perusahaan akan mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis negatif diajukan karena praktik penghindaran pajak berpotensi

menimbulkan risiko reputasi, sanksi perpajakan, serta menurunkan kepercayaan *stakeholder* apabila dilakukan secara agresif (Elamer et al., 2024). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor masih memandang penghindaran pajak sebagai strategi efisiensi perusahaan selama praktik tersebut dilakukan secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

Kondisi tersebut juga dapat dilihat pada data penelitian. Salah satu perusahaan sampel, yaitu PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), memiliki nilai ETR yang relatif rendah sebesar 1,47 yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi, namun perusahaan tersebut tetap memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, namun perusahaan tersebut tetap memiliki nilai perusahaan yang tinggi dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 13,82. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar tidak selalu memberikan respons negatif terhadap praktik penghindaran pajak apabila perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja dan menghasilkan keuntungan bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Soetardjo (2022), yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena praktik penghindaran pajak dianggap mampu meningkatkan laba perusahaan dan return yang diterima investor. Saputri et al. (2025), juga menjelaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena strategi pengelolaan pajak yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Hoetama dan Carolina (2024), penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan arus kas dan profitabilitas perusahaan.

4.2.5.2 Pengaruh Skor *Environmental* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa skor *environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor *environmental* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan investor yang semakin memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Freeman & McVea., 2001). Donaldson dan Preston (1995), menjelaskan bahwa pengelolaan hubungan yang baik dengan *stakeholder* dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola aspek lingkungan dengan baik akan memperoleh dukungan dan kepercayaan *stakeholder*.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak negatif kegiatan operasional serta menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih mampu mengelola risiko lingkungan, mematuhi regulasi, dan menjaga keberlangsungan usaha di masa depan. Selain itu, penerapan aspek lingkungan yang baik juga dapat menurunkan risiko sanksi lingkungan, tuntutan masyarakat, dan biaya pemulihan akibat kerusakan lingkungan sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Kondisi tersebut didukung oleh berbagai kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah kasus pencemaran lingkungan oleh

perusahaan tekstil di Pasuruan, Jawa Timur, yang dinyatakan bersalah dan diwajibkan membayar ganti rugi sebesar Rp 48 miliar atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan (Pamela, 2024). Kasus tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mampu mengelola dampak lingkungan berpotensi menghadapi risiko hukum, biaya lingkungan, dan penurunan kepercayaan *stakeholder*.

Kondisi tersebut juga dapat dilihat pada data penelitian. Salah satu perusahaan sampel, yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), memiliki skor *environmental* sebesar 4,78 dan nilai perusahaan yang tinggi dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 55,73. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen lingkungan yang baik cenderung memperoleh respons positif dari pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Elamer et al. (2024), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena mampu memenuhi harapan *stakeholder* dan menjaga keberlanjutan perusahaan. Hoetama dan Carolina (2024), juga menjelaskan bahwa penerapan ESG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan demikian, *stakeholder* tidak hanya memandang skor *environmental* sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

4.2.5.3 Pengaruh Skor *Social* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa skor *social* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor *social* tidak

cukup kuat secara statistik sehingga aspek sosial belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan investor. Freeman dan McVea (2001), menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Namun demikian, manfaat dari aktivitas sosial perusahaan tidak selalu dapat dirasakan secara langsung oleh investor, khususnya dalam jangka pendek. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan investor. Freeman dan McVea (2001), menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Namun demikian, manfaat dari aktivitas sosial perusahaan tidak selalu dapat dirasakan secara langsung oleh investor, khususnya dalam jangka pendek. Hal ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan aktivitas sosial perusahaan sering kali membutuhkan biaya yang cukup besar, seperti biaya pelatihan, program kesejahteraan karyawan, kegiatan sosial masyarakat, dan aktivitas sosial lainnya. Pengeluaran tersebut dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh belum dapat dirasakan secara langsung oleh investor. Akibatnya, aktivitas sosial perusahaan belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa skor *social* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis positif diajukan karena perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang baik diharapkan memperoleh dukungan *stakeholder* dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor masih lebih mempertimbangkan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan dibandingkan aktivitas sosial yang manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara langsung.

Kondisi tersebut juga dapat dilihat pada data penelitian. Salah satu perusahaan sampel, yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), memiliki skor *Social* yang tinggi sebesar 6,67, namun nilai perusahaan yang dimiliki hanya sebesar 4,03. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya aktivitas sosial perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sehingga investor belum sepenuhnya menjadikan aspek sosial sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Trinurwati et al. (2026), yang menyatakan bahwa *social disclosure* dapat menimbulkan biaya operasional yang belum tentu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Kathan et al. (2025), juga menjelaskan bahwa tidak seluruh aktivitas ESG selalu dipandang positif oleh investor. Sneideriene dan Legenzova (2025), menyatakan bahwa investor tidak hanya memperhatikan tingginya pengungkapan ESG perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas tersebut.

Dengan demikian, skor *social* belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai perusahaan. Investor cenderung lebih memperhatikan kinerja keuangan dan manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan dibandingkan aktivitas sosial yang manfaatnya belum dapat dirasakan secara langsung.

4.2.5.4 Pengaruh Skor *Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa skor *governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi skor *governance* perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan yang dapat menunjang keberlangsungan perusahaan. Freeman dan McVea (2001), menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi salah satu upaya perusahaan dalam memenuhi harapan *stakeholder* melalui transparansi, akuntabilitas, dan sistem pengelolaan perusahaan yang efektif.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mencerminkan adanya sistem pengawasan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang mampu mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Penerapan tata kelola yang baik juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada *stakeholder*. Bagi *stakeholder* internal seperti manajemen dan pemegang saham, tata kelola yang baik dapat membantu menciptakan sistem

pengawasan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif sehingga dapat meminimalkan risiko konflik kepentingan. Sementara bagi *stakeholder* eksternal seperti investor, pemasok, pelanggan, dan pemerintah, skor *governance* mencerminkan bahwa perusahaan memiliki sistem pengelolaan yang lebih transparan, stabil, dan dapat dipercaya.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas perusahaan dan mengurangi risiko yang dapat merugikan perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung mampu menjaga kualitas pengawasan internal, transparansi laporan perusahaan, dan efektivitas pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menyebabkan *stakeholder* memandang perusahaan memiliki tingkat risiko yang lebih rendah sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Kondisi tersebut juga dapat dilihat pada data penelitian. Salah satu perusahaan sampel, yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), memiliki skor *Governance* sebesar 5,60 dan nilai perusahaan yang tinggi dengan nilai *Tobin's Q* sebesar 55,73. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memperoleh respons positif dari pasar karena dianggap mampu menjaga transparansi, efektivitas pengawasan, dan keberlanjutan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Xaviera dan Rahman (2023), yang menyatakan bahwa *governance* score berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tata kelola yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Aydoğmuş et al. (2022),

menjelaskan bahwa investor, karyawan, pemasok, pelanggan, dan pemerintah semakin memperhatikan penerapan ESG dalam pengelolaan perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut Elamer et al. (2024), menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih baik cenderung memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Dengan demikian, semakin tinggi skor *governance* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menerapkan tata kelola secara konsisten dan efektif sehingga mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*), Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023. Variabel penghindaran pajak diukur dengan menggunakan ETR, variabel *Environmental* diukur dengan menggunakan Skor *Environmental*, variabel *Social* diukur dengan menggunakan Skor *Social*, variabel *Governance* diukur dengan menggunakan Skor *Governance*, dan nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*. Sampel akhir perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan selama periode 2021-2023 atau 123 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan secara wajar dan legal dapat meningkatkan laba perusahaan. Penghematan pajak yang diperoleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional, pengembangan usaha, maupun investasi perusahaan sehingga akan meningkatkan prospek perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2. Skor *Environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen terhadap aspek lingkungan yang baik cenderung memperoleh kepercayaan *stakeholder* karena dinilai mampu mengelola risiko lingkungan, menjaga stabilitas operasional, dan mendukung keberlanjutan usaha perusahaan di masa depan. Kondisi tersebut membuat perusahaan memperoleh respon positif dari *stakeholder* sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
3. Skor *Social* negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas sosial perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Aktivitas sosial yang membutuhkan biaya yang relatif besar dipersepsikan *stakeholder* sebagai tambahan beban, sementara manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek. Kondisi tersebut menyebabkan *stakeholder* lebih berhati-hati terhadap perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
4. Skor *Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Tata kelola yang baik juga mencerminkan pengawasan dan pengendalian perusahaan yang lebih efektif sehingga perusahaan di pandang memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan prospek perusahaan yang lebih baik. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

1. Masih terdapat keterbatasan ketersediaan data skor ESG pada database penelitian sehingga menyebabkan tidak seluruh perusahaan dapat digunakan sebagai sampel.
2. Hasil dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) masih berada di angka yang rendah, yaitu 24,9 %, yang artinya masih terdapat 75,1 % variabel lainnya di luar variabel penelitian yang dapat menjelaskan dan memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan di perusahaan non – keuangan di Indonesia.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran skor ESG karena penilaian ESG bergantung pada metode dan standar dari penyedia data yang digunakan. Perbedaan metode penilaian tersebut berpotensi menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pengukuran variabel ESG sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

5.2.2 Saran

1. Perusahaan non-keuangan diharapkan mampu meningkatkan komitmen terhadap aspek lingkungan dan tata kelola perusahaan agar dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus lebih mempertimbangkan lagi komitmen terhadap aktivitas sosial agar manfaat dapat dirasakan oleh perusahaan dan *stakeholder*.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian, periode penelitian yang lebih panjang, dan menggunakan proksi pengukuran lain agar memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan dan membandingkan lebih dari satu sumber data ESG agar hasil pengukuran ESG menjadi lebih konsisten dan mampu meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki implikasi bagi perusahaan, investor, dan penelitian selanjutnya terkait pengaruh penghindaran pajak dan Skor ESG terhadap nilai perusahaan.

1. Implikasi bagi Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak, Skor *Environmental*, Skor *Social*, dan Skor *Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat memperhatikan lagi strategi pengelolaan pajak, komitmen terhadap aspek lingkungan, serta penerapan tata kelola yang baik untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap nilai perusahaan. Namun, perusahaan harus memastikan bahwa praktik penghindaran pajak dilakukan dengan wajar dan legal agar tidak menimbulkan risiko perpajakan maupun penurunan reputasi perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Skor *Social* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa

perusahaan harus lebih memperhatikan efektivitas dan manfaat dari aktivitas sosial yang dilakukan agar tidak hanya meningkatkan beban perusahaan, tetapi juga mampu memberikan manfaat nyata terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan pengelolaan biaya sosial agar lebih efektif dan tepat sasaran, sehingga aktivitas sosial dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan maupun *stakeholder*.

2. Implikasi bagi Investor dan *Stakeholder*

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan *stakeholder* dalam menilai perusahaan. Investor tidak hanya dapat mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga dapat memperhatikan kualitas pengelolaan perusahaan melalui aspek *Environmental* dan *Governance* karena kedua aspek tersebut terbukti mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penerapan terhadap aspek sosial belum tentu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bagi perusahaan dalam jangka pendek, sehingga *stakeholder* perlu mempertimbangkan kembali efektivitas dari implementasi aktivitas sosial perusahaan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

3. Implikasi bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek *Environmental* dan *Governance* memperoleh respon positif dari *stakeholder* dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, regulator dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas penerapan ESG, khususnya pada aspek lingkungan dan tata kelola perusahaan, melalui penguatan regulasi, transparansi, dan pengawasan terhadap implementasi ESG perusahaan di Indonesia. Selain itu, regulator juga perlu melakukan edukasi terhadap perusahaan agar aktivitas sosial yang dilakukan tidak hanya bersifat formalitas, tetapi mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi perusahaan maupun *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P., Fakultas, A. W., & Dan Bisnis, E. (2011). I Made Sudana (Imadesudana@yahoo.com). In *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Tahun* (Vol. 4, Number 1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN: Buku 1* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between *environmental performancer* and *environmental disclosure*: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4–5), 303–327. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). Accessibility support: If you experience accessibility issues with this file, report them here The *Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications*. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 20, Number 1). <https://www.jstor.org/stable/258887>
- Dorfleitner, G., Utz, S., & Wimmer, M. (2013). *Where and when does it pay to be good? A global long-term analysis of ESG investing*. <http://ssrn.com/abstract=2311281>
- Dwi, O. :, Adilla, S., Fitriani, S. N., & Jannah, L. L. (2025). PT. Media Akademik Publisher PERAN PAJAK SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN NEGARA DALAM SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA. *JMA*, 3(11), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Edward Freeman John McVea, R., Edward Freeman, R., McVea, J., in Hitt, F. M., Freeman, E., & Harrison, J. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. http://papers.ssrn.com/paper.taf?abstract_id=263511
- Elamer, A. A., Boulhaga, M., & Ibrahim, B. A. (2024). Corporate *tax avoidance* and firm value: The moderating role of *environmental, social, and governance* (ESG) ratings. *Business Strategy and the Environment*, 33(7), 7446–7461. <https://doi.org/10.1002/bse.3881>
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G. (2014). Corporate *governance* and financial characteristic effects on the extent of corporate *social* responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal*, 10(4), 569–590. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0008>
- Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). PERBANDINGAN EFFECTIVE TAX RATE (ETR) DAN RASIO KOREKSI FISKAL TERHADAP ASET SEBAGAI INDIKATOR *TAX AVOIDANCE*. *KEUNIS*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3826>

- Hoetama, M., & Carolina, V. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 115–127. <https://doi.org/10.32639/j7eekv58>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Laporan Kinerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2024*. https://www.kehutan.go.id/s/uploads/Laporan_Kinerja_2024_6224c9bf3d.pdf
- Kurniasih, T., Ratna, M. M., Akuntansi, S. J., & Ekonomi, F. (2013). *DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA TAX AVOIDANCE*. 18(1).
- Liesiana Laurenty, B., & Elsa Imelda, dan. (2023a). *PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN FAMILY MANAGEMENT SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Liesiana Laurenty, B., & Elsa Imelda, dan. (2023b). *PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN FAMILY MANAGEMENT SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Nafti, O., Kateb, I., & Masghouni, O. (2020). *Tax evasion, firm's value and governance: evidence from Tunisian Stock Exchange*. *Journal of Financial Crime*, 27(3), 781–799. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2020-0023>
- Naingolan, Y. N., Moody Manalu, H., & Waty, L. (2026). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Investasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan Healthcare di BEI (2020-2024). *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(3), 418–431. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i3.2595>
- Nasdaq. (2019). *Reporting Guide 2.0*.
- Nurachman, I. A., & Soeratin, H. Z. (2025). *ANALISIS PENERAPAN ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BERDASARKAN LITERATUR REVIEW TERINDEKS SINTA*.
- Pamela, D. A. (2024). *Terbukti Bersalah Cemari Lingkungan, Perusahaan Tekstil di Pasuruan Dihukum Bayar Ganti Rugi Rp48 Miliar*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5705203/terbukti-bersalah-cemari-lingkungan-perusahaan-tekstil-di-pasuruan-dihukum-bayar-ganti-rugi-rp48-miliar>
- Pohan, C. A. (2019). *manajemen PERPAJAKAN ; Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Edisi Revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>
- Putu, I. A., Paramitha, C., Devi, S., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2024). Pengaruh Enviromental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap

- Nilai Perusahaan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 15). www.ksei.co.id,
- Resmi, S. (2019). *PERPAJAKAN ; TEORI & KASUS* (Edisi 11 | Buku 1). Salemba Empat.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Saputri, N., Susanto, B., & Sadtyonugroho, W. (2025). *Pengaruh Tax Planning, Tax avoidance dan Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan*. <https://journal.unimma.ac.id>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan ; Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.
- Serafeim, G. (2014). *The Role of the Corporation in Society: An Alternative View and Opportunities for Future Research*. <http://ssrn.com/abstract=2270579>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=2270579>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=2270579>
- Sneideriene, A., & Legenzova, R. (2025). Greenwashing prevention in *environmental, social, and governance* (ESG) disclosures: A bibliometric analysis. *Research in International Business and Finance*, 74. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102720>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Edisi 19). ALFABETA, CV.
- Trinurwati, E., Dewi, A. K., & Yuniarti, E. (2026). Pengaruh Faktor *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure* dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Journal of Authentic Research*, 5(1), 495–509. <https://doi.org/10.36312/zpd5a469>
- Wahyuningtias, T., Phytagora Athariq, S., Ika Nurkhasanah, K., Aliza Nuraini Wahdini, S., Syira Roudhlotul Janah, R., & Amelia Fasya, Y. (2025). Analisis penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan multinasional (studi kasus PT Adaro Energy tbk). In *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (BIJAK)* (Vol. 7, Number 1). Online. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jb/>
- Waluyo, D. (2024). *Investasi ESG Menunjukkan Tren Positif dalam Tiga Tahun Terakhir* . Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/ekonomi-sirkular/67406a43c8734/investasi-esg-menunjukkan-tren-positif-dalam-tiga-tahun-terakhir>
- Wulandari, M. A., & Soetardjo, M. N. (2022). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *Jurnal Penelitian Akuntansi* (Vol. 3, Number 2).
- Xaviera, A., Rahman, A., Program,), Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Artikel, P. (2023). PENGARUH KINERJA ESG TERHADAP NILAI

PERUSAHAAN DENGAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI: BUKTI DARI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226–247. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	SCMA	PT SURYA CITRA MEDIA TBK
2	ERAA	PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK
3	UNVR	PT UNILIVER INDONESIA TBK
4	BMTR	PT GLOBAL MEDIACOM TBK
5	MTEL	PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI TBK
6	PWON	PT PAKUWON JATI TBK
7	ACES	PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA TBK
8	AKRA	PT AKR CORPORINDO TBK
9	AVIA	PT AVIA AVIAN TBK
10	SIDO	PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK
11	BSDE	PT BUMI SERPONG DAMAI TBK
12	PGAS	PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
13	MAPI	PT MITRA ADIPERKASA TBK
14	TBIG	PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK
15	CTRA	PT CIPUTRA DEVELOPMENT TBK
16	TOWR	PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK
17	EXCL	PT XLSMART TELECOM SEJAHTERA TBK
18	TLKM	PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK
19	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK
20	ENRG	PT ENERGI MEGA PERSADA TBK
21	HEAL	PT MEDIKALOKA HERMINA TBK
22	BRPT	PT BARITO PACIFIC TBK
23	INKP	PT INDAH KIAT PULP & PAPER TBK
24	ISAT	PT INDOSAT TBK
25	TKIM	PT PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK
26	INCO	PT VALE INDONESIA TBK
27	KLBF	PT KALBE FARMA TBK
28	ITMG	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
29	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK
30	AMRT	PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK
31	ANTM	PT ANEKA TAMBANG TBK
32	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
33	ELSA	PT ELNUSA TBK
34	INDY	PT INDIKA ENERGY TBK
35	UNTR	PT UNITED TRACTORS TBK
36	JPFA	PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK
37	PTBA	PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK

38	GGRM	PT GUDANG GARAM TBK
39	ADRO	PT ALAMTRI RESOURCES INDONESIA TBK
40	BRMS	PT BUMI RESOURCES MINERALS TBK
41	HRUM	PT HARUM ENERGY TBK

Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel

NO	KODE	VARIABEL INDEPENDEN				VARIABEL DEPENDEN
		ETR (X1)	Skor <i>Environmental</i> (X2)	Skor <i>Social</i> (X3)	Skor <i>Governance</i> (X4)	<i>TOBIN'S Q</i> (Y)
1	SCMA	22,46	1,69	1,23	5,11	16,16
2	SCMA	37,93	2,07	1,23	5,15	8,11
3	SCMA	62,80	1,74	1,23	4,17	3,04
4	ERAA	25,23	3,94	1,32	3,82	8,97
5	ERAA	28,10	3,94	1,32	3,82	7,13
6	ERAA	31,00	3,94	1,32	3,70	4,40
7	UNVR	23,18	3,24	6,26	5,70	29,08
8	UNVR	23,16	3,34	6,28	5,44	28,70
9	UNVR	22,57	3,65	5,46	5,57	27,45
10	BMTR	19,81	0,00	0,34	3,79	4,19
11	BMTR	19,47	0,56	0,59	3,83	3,36
12	BMTR	1,74	2,76	0,89	3,69	1,90
13	MTEL	14,29	1,08	1,52	4,32	3,33
14	MTEL	8,92	1,28	2,26	4,56	3,13
15	MTEL	6,14	1,29	1,52	4,97	3,54
16	PWON	0,88	1,03	5,21	3,52	5,00
17	PWON	0,49	1,02	5,09	3,28	5,18
18	PWON	0,83	1,69	6,03	3,77	6,65
19	ACES	16,58	1,20	3,71	4,02	9,60
20	ACES	17,93	1,17	3,57	4,28	9,16
21	ACES	19,79	0,94	3,75	4,01	10,10
22	AKRA	21,00	2,93	3,92	3,65	5,27
23	AKRA	18,02	3,48	4,33	4,17	9,48
24	AKRA	16,06	3,42	4,40	4,18	9,67
25	AVIA	22,23	3,98	1,58	3,50	17,14
26	AVIA	19,76	3,99	1,61	3,58	12,93
27	AVIA	17,52	4,10	4,63	3,56	14,96
28	SIDO	21,84	1,28	3,48	4,99	31,85
29	SIDO	22,20	1,25	3,51	5,01	27,11
30	SIDO	22,05	1,24	3,52	5,05	23,85
31	BSDE	0,53	1,75	5,68	3,77	2,20
32	BSDE	0,18	1,90	5,18	3,72	3,85
33	BSDE	0,45	1,28	6,44	3,53	2,95

34	PGAS	22,10	0,00	5,94	5,56	4,04
35	PGAS	26,05	0,00	6,39	5,43	4,44
36	PGAS	28,11	1,59	6,67	5,52	4,03
37	MAPI	30,75	0,00	0,94	5,87	2,44
38	MAPI	20,86	0,33	0,94	5,59	11,20
39	MAPI	26,78	0,33	4,08	6,08	7,80
40	TBIG	17,28	2,30	3,33	3,03	3,95
41	TBIG	11,63	2,35	3,33	3,62	3,86
42	TBIG	10,13	3,28	3,42	4,04	3,49
43	CTRA	2,30	0,83	5,99	4,75	4,34
44	CTRA	2,76	0,77	5,48	4,18	4,50
45	CTRA	2,98	0,94	5,60	4,27	4,29
46	TOWR	14,89	1,32	3,13	4,34	6,85
47	TOWR	11,44	1,33	3,28	4,24	5,22
48	TOWR	6,83	2,42	3,28	4,20	4,84
49	EXCL	24,58	1,16	2,72	4,53	1,83
50	EXCL	17,23	1,83	2,82	4,40	1,38
51	EXCL	24,85	1,97	2,90	4,75	1,44
52	TLKM	22,28	2,62	3,83	4,61	9,45
53	TLKM	23,83	2,51	4,37	4,73	7,51
54	TLKM	21,05	2,55	4,33	4,83	8,74
55	INTP	19,94	2,85	3,28	4,09	6,69
56	INTP	19,52	3,78	3,79	4,55	7,11
57	INTP	18,62	4,12	2,87	4,47	7,05
58	ENRG	69,50	1,63	3,03	5,02	4,22
59	ENRG	52,45	1,51	4,15	5,24	5,91
60	ENRG	32,70	1,85	5,04	4,97	5,34
61	HEAL	21,61	1,01	0,16	3,98	14,30
62	HEAL	21,10	0,55	0,17	4,08	3,94
63	HEAL	21,27	0,70	0,36	4,11	5,34
64	BRPT	38,50	1,98	2,68	4,43	1,29
65	BRPT	79,28	3,03	2,80	3,74	0,02
66	BRPT	55,30	3,45	2,75	3,72	0,27
67	INKP	20,34	2,13	5,03	4,99	6,02
68	INKP	18,14	1,63	5,51	5,19	9,21
69	INKP	25,15	2,30	5,05	4,88	4,16
70	ISAT	8,62	1,25	3,57	4,83	10,70
71	ISAT	17,83	1,18	2,07	4,68	5,34
72	ISAT	19,49	1,27	5,86	4,24	3,95

73	TKIM	3,26	0,52	1,48	3,66	7,97
74	TKIM	1,47	1,48	2,75	3,96	13,82
75	TKIM	6,85	1,62	2,72	4,84	4,81
76	INCO	24,86	4,27	2,29	5,67	6,93
77	INCO	27,34	4,97	2,45	5,93	7,81
78	INCO	22,18	5,49	3,12	6,06	9,83
79	KLBF	21,99	4,01	3,68	6,61	13,20
80	KLBF	22,62	3,99	3,79	6,03	12,79
81	KLBF	22,96	4,24	4,03	5,89	10,19
82	ITMG	23,46	4,51	3,90	4,97	33,67
83	ITMG	22,36	4,78	5,35	5,60	55,73
84	ITMG	22,43	4,60	5,38	4,93	20,73
85	MYOR	21,85	3,43	1,47	4,32	5,98
86	MYOR	21,39	3,94	1,55	4,31	9,21
87	MYOR	20,74	3,66	2,57	4,26	13,84
88	AMRT	18,07	0,67	3,52	5,41	7,23
89	AMRT	18,48	0,65	3,44	5,25	9,83
90	AMRT	18,64	1,49	3,33	4,08	10,47
91	ANTM	38,83	6,40	4,70	5,21	5,76
92	ANTM	26,73	5,75	5,28	5,61	11,48
93	ANTM	20,15	5,24	5,54	5,20	8,05
94	INDF	22,49	3,33	2,28	3,63	4,48
95	INDF	25,38	4,31	3,83	4,00	3,54
96	INDF	26,39	4,34	4,45	3,98	4,44
97	ELSA	46,30	1,44	5,61	5,76	1,47
98	ELSA	17,30	1,47	5,73	5,52	4,70
99	ELSA	18,57	2,53	5,10	5,72	5,46
100	INDY	58,69	4,48	4,09	4,39	1,61
101	INDY	49,45	4,93	4,60	5,12	12,43
102	INDY	36,65	4,47	4,56	5,20	3,57
103	UNTR	26,65	1,86	3,59	5,18	9,68
104	UNTR	21,91	2,65	4,22	5,07	16,60
105	UNTR	22,95	2,67	3,90	5,08	14,01
106	JPFA	23,73	2,10	1,67	5,23	7,42
107	JPFA	23,72	2,52	2,16	5,07	4,63
108	JPFA	25,00	3,60	1,93	4,81	2,78
109	PTBA	22,41	5,50	4,51	5,55	26,28
110	PTBA	21,13	5,27	4,79	5,13	30,85
111	PTBA	22,83	5,60	5,12	5,58	14,52

112	GGRM	23,08	2,49	0,39	3,15	6,67
113	GGRM	23,77	2,35	0,39	3,13	3,11
114	GGRM	22,39	2,39	0,39	3,12	5,88
115	ADRO	30,79	5,65	4,18	3,11	13,37
116	ADRO	36,75	5,10	4,67	3,32	27,14
117	ADRO	20,19	2,69	5,99	3,07	15,45
118	BRMS	42,47	1,06	1,06	3,71	8,81
119	BRMS	57,95	2,02	1,72	3,58	1,33
120	BRMS	18,74	2,85	3,01	3,86	1,27
121	HRUM	22,80	1,41	1,89	4,24	10,80
122	HRUM	20,47	1,88	1,50	4,20	28,03
123	HRUM	25,60	2,96	1,46	4,16	10,37

Lampiran 3 Hasil Uji SPSS

3.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	123	.02	55.73	9.3168	8.52574
ETR	123	.18	79.28	22.7351	13.55290
SKOR_ <i>ENVIRONMENTAL</i>	123	.00	6.40	2.5240	1.51785
SKOR_ <i>SOCIAL</i>	123	.16	6.67	3.4185	1.69743
SKOR_ <i>GOVERNANCE</i>	123	3.03	6.61	4.5486	.80667
Valid N (listwise)	123				

3.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.72278684
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.116
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		<.001
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

3.3 Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83975976
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.039
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ETR	.880	1.137
	SKOR_ENVIRONMENTAL	.905	1.105
	SKOR_SOCIAL	.846	1.182
	SKOR_GOVERNANCE	.877	1.141

a. Dependent Variabel : TOBINSQ

3.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimates	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.274	.249	.85387	.945

3.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.510	.454		1.122	.264
	ETR	-.031	.006	-.432	-5.160	<.001
	SKOR_ENVIRONMENTAL	.210	.054	.309	3.748	<.001
	SKOR_SOCIAL	-.028	.050	-.049	-.570	.570
	SKOR_GOVERNANCE	.364	.102	.298	3.560	<.001

a. Dependent Variable : TOBINSQ

3.7 Hasil Uji Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.274	.249	.85387

a. Predictors: (Constant), SKOR_GOVERNANCE, SKOR_ENVIRONMENTAL, ETR, SKOR_SOCIAL

b. Dependent Variable: TOBINSQ

3.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.420	4	8.105	11.116	<.001 ^b
	Residual	86.034	118	.729		
	Total	118.453	122			
a. Dependent Variable: TOBINSQ						
b. Predictors: (Constant), SKOR_ <i>GOVERNANCE</i> , SKOR_ <i>ENVIRONMENTAL</i> , ETR, SKOR <i>SOCIAL</i>						

3.9 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.510	.454		1.122	.264
	ETR	-.031	.006	-.432	-5.160	<.001
	SKOR_ <i>ENVIRONMENTAL</i>	.210	.054	.309	3.748	<.001
	SKOR_ <i>SOCIAL</i>	-.028	.050	-.049	-.570	.570
	SKOR_ <i>GOVERNANCE</i>	.364	.102	.298	3.560	<.001
a. Dependent Variable : TOBINSQ						

Lampiran 4 Contoh Penilaian Skor ESG Bloomberg



Sumber : Bloomberg